

**IMPROVING COMPETITIVE APPRECIATIVE VALUE WITH COMPETITIVE LEARNING MODEL AND COOPERATIVE LEARNING FOR MATHEMATICS IN GRADE SIXTH OF ELEMENTARY SCHOOL NO.01 KOTO PULAI KECAMATAN LENGAYANG**

**ASNA YARNI**

**Volume 1 Nomor 1  
JIPS ISSN: 2579-5449**

---

---

**ABSTRACT**

---

Implementation of Education at elementary level aims to provide stock to students to live in society and can continue Education to a higher level. One of the areas of teaching in elementary education is mathematics. Mathematics is the study of patterns and relationships, a way or pattern of thinking, an art, a language and a tool according to Reys et al. (Ruseffendi 1990: 2). Mathematics as a tool that is, where human beings to think in finding the truth. The truth discovery in resolving the issues in general and in solving the problems that use mathematics in particular, for example, the number can be used a tool for understanding algebra and calculus while other subjects that require mathematics include Physics, economics, astronomy. The purpose of this study, in accordance with the problems that have been raised are: To know the improvement of learning concept of KPK and FPB through Cooperative learning model CCL in Class VI Koto Pulai No.01 Elementary School District of Lengayang. To know student achievement through Cooperative learning model CCL in KPK and FPB learning at Class VI Koto Pulai No.01 Elementary School District of Lengayang.

The form of this research that is carried out is a classroom action research (Classroom

action research). Classroom action research is a reflective form of research by taking action- Certain actions in order to improve and / Classroom teaching practice in a more professional manner. (Suyanto, 1997: 4). Therefore PTK is a form of research that has characteristics related to the problems that depart from the problem of learning practices faced by teachers everyday, from the problem then the teacher needs to solve the problem professionally

Based on the results obtained by students with an average of 8.2 with the greatest results 10 and the smallest 4, for that based on reflection and interviews on student results obtained a picture that there are still students who are not careful in completing KPK and FPB and the mistake to determine the step From determining the KPK and FPB and also there are mistakes in calculating the sum, division and multiplication, from this can be obtained the picture as according to Mercer and Mercer (in Armanto, 1990: 58), as for learning with this model Has begun to appear successful in understanding the concept of KPK and FPB and Cooperative learning.

---

**Keywords: appreciative, competitive and cooperative learning**

---

**MENINGKATKAN NILAI APRESIATIF MODEL PEMBELAJARAN  
COMPETITIVE AND COOPERATIVE LEARNING BAGI  
PENGAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI SD NEGERI NO.01  
KOTO PULAI KECAMATAN LENGAYANG**

**ABSTRAK**

Penyelenggaraan Pendidikan pada jenjang SD bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu bidang pengajaran yang ada di jenjang pendidikan di SD yaitu matematika. Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat menurut Reys, dkk (Ruseffendi,1990:2). Matematika sebagai alat yaitu, dimana manusia untuk berfikir dalam menemukan kebenaran. Penemuan kebenaran tersebut dalam menyelesaikan persoalan-persoalan secara umum maupun dalam memecahkan persoalan-persoalan yang mempergunakan matematika secara khusus, misalnya bilangan dapat dipakai alat untuk memahami aljabar dan kalkulus sedangkan bidang studi lain yang memerlukan matematika diantaranya adalah Fisika, ekonomi, astronomi. Tujuan dari penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan yaitu : Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran konsep KPK dan FPB melalui Cooperative learning model C C L di kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui Cooperative learning model C C L dalam pembelajaran KPK dan FPB di kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang.

Bentuk penelitian ini yang dilaksanakan

adalah bersifat penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan--tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih professional. (Suyanto, 1997:4). Oleh karena itu PTK merupakan bentuk penelitian yang mempunyai karakteristik yang berhubungan dengan problema yang berangkat dari persoalan praktek pembelajaran yang dihadapi guru sehari-hari, dari persoalan tersebut maka guru perlu untuk memecahkan persoalan tersebut secara profesional

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dengan rata-rata 8,2 dengan hasil yang terbesar 10 dan terkecil 4, untuk itu berdasarkan refleksi dan wawancara terhadap hasil siswa diperoleh gambaran bahwa masih terdapat siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan KPK dan FPB dan adanya kekeliruan untuk menentukan langkah dari menentukan KPK dan FPB dan juga terdapat kekeliruan dalam menghitung penjumlahan, pembagian dan perkalian, dari hal ini dapat diperoleh gambaran seperti menurut Mercer dan Mercer (dalam Armanto,1990:58), adapun pembelajaran dengan model ini sudah mulai nampak keberhasilan dalam pemahaman konsep KPK dan FPB dan Cooperative learningnya.

**Kata Kunci:** apresiatif, competitive and cooperative learning

## I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Penyelenggaraan Pendidikan pada jenjang SD bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu bidang pengajaran yang ada di jenjang pendidikan di SD yaitu matematika.

Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat menurut Reys, dkk (Ruseffendi,1990:2). Matematika sebagai alat yaitu, dimana manusia untuk berfikir dalam menemukan kebenaran. Penemuan kebenaran tersebut dalam menyelesaikan persoalan-persoalan secara umum maupun dalam memecahkan persoalan-persoalan yang mempergunakan matematika secara khusus, misalnya bilangan dapat dipakai alat untuk memahami aljabar dan kalkulus sedangkan bidang studi lain yang memerlukan matematika diantaranya adalah Fisika, ekonomi, astronomi.

Berdasarkan kurikulum KTSP di SD (Depdiknas, 2008 : 68) pengajaran matematika di SD secara khusus bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika, dan membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.

Dari tujuan pengajaran matematika di SD tersebut, terlihat betapa pentingnya peranan matematika yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Hampir tidak ada aktivitas manusia tanpa keterlibatan matematika baik dalam memanfaatkan ide-ide dasar, konsep-konsep maupun aplikasi, dengan belajar

matematika siswa dapat berhitung, menghitung luas, isi, berat, mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan data. Selain itu dengan belajar matematika siswa dapat menyelesaikan persoalan-persoalan dalam bidang studi lainnya.

Akan tetapi pada kenyataannya penggunaan ide-ide, konsep-konsep dan aplikasi itu tidak mudah siswa bayangkan, sering kali siswa mengalami masalah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Seperti dalam kemampuan berhitung siswa hingga saat ini masih belum seperti yang diharapkan. Hasil penelitian Soedjadi (Armanto, 1990:53) menyatakan bahwa daya serap rata-rata siswa SD untuk pelajaran matematika hanya sebesar 42 %. Selain itu menurut Hudoyo mengemukakan bahwa banyak tamatan SD tidak terampil dalam soal hitung menghitung sekalipun sederhana.

Kenyataan menunjukkan bahwa penguasaan konsep matematika siswa SD masih rendah. Hasil analisis Vinner, Kowith dan Bruckheimer (Armanto, 1990:54) mengungkapkan bahwa kesalahan konsep matematika disebabkan beberapa hal yaitu rekonstruksi yang salah atas bagian-bagian yang kecil, pengenalan yang salah terhadap lambang dan generalisasi yang keliru. Seperti halnya dalam pembelajaran Aritmetika menurut Mercer dan Mercer (Armanto, 1990:58) mengembangkan suatu daftar pemeriksaan bahwa kesalahan yang terjadi yaitu pada saat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian merupakan kesalahan yang komputasi. misalnya dalam pembelajaran KPK dan FPB masih terdapat siswa yang mengalami kesalahan dalam menyelesaikannya. Hal ini berdasarkan hasil tes pembelajaran siswa kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang yang berjumlah 28 orang dengan data sebagai berikut :

No.	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase
1	1 – 6	12	43 %
2	7 - 10	16	57 %
	Jumlah	28	100 %

Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) merupakan salah satu pokok bahasan dalam pembelajaran matematika di SD. Agar pembelajaran KPK dan FPB dapat dikuasai oleh siswa, maka sejak kelas IV penguasaan akan konsep KPK dan FPB perlu di tanamkan sejak awal, karena dengan memahami konsep KPK dan FPB maka materi yang masih berhubungan akan mudah dipahami misalnya dalam pokok bahasan pecahan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika di kelas setiap siswa tidak akan sama, dimana setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda satu sama lainnya perbedaan tersebut antara lain tampak pada fisik, berbicara, berfikir, berkomunikasi, berbeda dalam memecahkan masalah, bakat, kemauan belajar dan sebagainya. Dengan adanya perbedaan-perbedaan pada setiap siswa maka dapat mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran dalam proses pembelajaran di kelas seperti halnya dalam pembelajaran KPK dan FPB.

Salah satu perbedaan yang ada pada siswa yaitu dalam intelektualnya menurut Piaget (Ruseffendi, 1989:24;Dahar, 1998:157). Adapun faktor-faktor yang menunjang dalam perkembangan intelektual terdapat 5 faktor yaitu kedewasaan, pengalaman fisik, pengalaman logika matematika, transmisi sosial dan pengaturan sendiri. Berdasarkan hal itu maka guru hendaklah memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental fisik, maupun sosial yang sesuai dengan tahap perkembangan yang terdapat pada siswa usia SD sehingga siswa ketika belajar di dalam kelas diharapkan akan menyenangkan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya penguasaan konsep dalam pembelajaran KPK dan FPB di kelas VI SD maka dapat menggunakan suatu pembelajaran yang mengacu kepada penggunaan strategi yang dapat

mengaktifkan siswa dalam belajar baik secara mental, fisik, maupun sosial. Menurut Soedjadi (Wiwik, 20002) strategi yang dapat mengaktifkan siswa ini bertumpu pada dua hal, yaitu pada optimalisasi interaksi antar semua elemen pembelajaran dan optimalisasi keikutsertaan seluruh indera, rasa, karsa dan nalar siswa.

Salah satu model yang dapat efektif meningkatkan kemampuan berfikir siswa yaitu model Cooperative learning menurut Suryadi dan Corebima (Wiwik, 2000:4). Model Cooperative learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur yang terdiri dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama (Karli,Yuliariatiningsih, 2001: 218).

Dimana dengan cara Cooperative learning ini akan tumbuh dan berkembang iklim pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih bergairah dalam belajar, menurut Slavin (1997:71) yaitu dengan adanya kerjasama antar siswa bahkan siswa yang kurang dan sedang dapat dibantu oleh teman sebayanya yang lebih tanpa ada perasaan canggung, malu untuk bertanya pada temannya di dalam satu kelompoknya.

Salah satu model Cooperative learning yaitu. C C L yakni Suatu pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang dengan struktur heterogen, materi dirancang untuk pembelajaran secara kelompok, siswa bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan secara bersama-sama, berdiskusi, saling membantu dalam kelompoknya (Suherman dkk, 2001:219).

Penggunaan model C C L pada pembelajaran matematika pernah dilaksanakan di Indonesia yang dilakukan oleh Noornia (Wiwik, 2000:5). Pada pembelajaran matematika di sekolah dasar Noornia menemukan bahwa C C L memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas

siswa dan peningkatan pemahaman serta perolehan pengetahuan baru disamping meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok.

Dengan berdasarkan uraian diatas, maka Cooperative learning model C C L merupakan model yang dapat membantu dalam pembelajaran penguasaan konsep KPK dan FPB, sehingga diharapkan melalui kerjasama yang baik antar anggota kelompok dapat meningkatkan pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa dengan Cooperative learning model C C L pada pembelajaran KPK dan FPB di kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang?".

Dari masalah pokok diatas, selanjutnya diuraikan lebih rinci ke dalam pertanyaan-

pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana Cooperative learning model C C L dapat meningkatkan pembelajaran konsep KPK dan FPB di kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang? 2) Bagaimana prestasi belajar siswa melalui Cooperative learning model C C L dalam pembelajaran KPK dan FPB di kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan yaitu : 1) Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran konsep KPK dan FPB melalui Cooperative learning model C C L di kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang. 2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa melalui Cooperative learning model C C L dalam pembelajaran KPK dan FPB di kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini yang dilaksanakan adalah bersifat penelitian tindakan kelas (Classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan--tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih profesional. (Suyanto, 1997:4). Oleh karena itu PTK merupakan bentuk penelitian yang mempunyai karakteristik yang berhubungan dengan problema yang berangkat dari persoalan praktek pembelajaran yang dihadapi guru sehari-hari, dari persoalan tersebut maka guru perlu untuk memecahkan persoalan tersebut secara profesional.

Kasbolah k. (1999:14) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas.

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat dicapai. Menurut Borg (Suyanto, 1997:8)

penelitian tindakan tujuannya ialah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelas dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan hal diatas penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yaitu berangkat dari permasalahan yang faktual dalam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan oleh guru, sehingga diperlukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar maka diperlukan langkah-langkah perencanaan tindakan dengan berdasarkan siklus dalam pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah tindakan tersebut dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang sedang dihadapi guru khususnya tentang pembelajaran konsep KPK dan FPB di kelas VI sekolah dasar.

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain mencakup : Inovasi pembelajaran, pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan

ditingkat kelas dan peningkatan profesionalisme guru.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmist dan MC Taggart (Kasbolah, 1999:15), dalam model ini terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini dapat digambarkan sebagai

Berdasarkan gambar diatas bahwa model dalam penelitian ini berbentuk spiral yang terdiri dari empat komponen. Adapun Siklus ini direncanakan sebanyak empat siklus. Dari tiap siklus terdapat empat komponen yaitu : Tahap perencanaan tindakan. Yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian, diantaranya yaitu membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning, membuat lembar observasi, membuat alat bantu mengajar yang diperlukan, merancang alat evaluasi.

Yaitu melakukan apa yang direncanakan oleh peneliti dengan melaksanakan skenario pembelajaran menggunakan model Cooperative learning untuk meningkatkan penguasaan konsep KPK dan FPB.

Adapun pelaksanaan dalam pembelajaran KPK dan FPB terdiri dari empat siklus dengan tiap siklus terdapat tiga tindakan.

Tahap observasi merupakan tahap untuk mengamati atas hasil atau dampak dua tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa dengan melakukan pengumpulan data dan menggunakan media untuk memperoleh gambaran aspek-aspek proses rancangan model yang dikembangkan diantaranya lembar observasi, catatan lapangan dengan cara triangulasi.

Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dua berbagai criteria yang dilaksanakan dengan berdasarkan data yang diperoleh dan hasil dari triangulasi. Berdasarkan hasil refleksi ini dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang, dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang siswa.

Adapun karakteristik mengenai sekolah yang dipakai sebagai penelitian yaitu : 1) Personil dari SD Negeri No.01 Koto Pulai

Kecamatan Lengayang terdiri dari 13 orang yaitu dengan rincian 6 orang guru kelas. 1 guru agama, 1 orang guru olahraga, 1 orang kepala sekolah dan 1 penjaga sekolah, 1 orang guru PKN, 1 orang guru P.A, 1 orang T. Administrasi, 1 orang Perpustakaan. Pendidikan terakhir personil yang mengajar adalah S.Pd, S.Kom, S.Pdi, dan D2. 2) Lokasi sekolah berada dilingkungan masyarakat heterogen dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Sedangkan pemilihan sekolah sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut : 1) Lokasi sekolah merupakan tempat dimana peneliti sebagai pengajar di SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang sehingga akan memudahkan dalam penelitian . 2) Adanya kemudahan dalam perizinan. 3) Kemampuan anak yang terdapat yaitu sangat heterogen sehingga prestasi belajarnya beraneka ragam. 4) Terdapat permasalahan yang ada dalam pembelajaran di kelas khususnya tentang KPK dan FPB.

Instrumen yang dikembangkan untuk mengumpulkan data dan melihat pelaksanaan setiap kegiatan dalam penelitian ini, dibantu beberapa instrumen antara lain: LKS ini merupakan lembaran soal-soal yang berisi tentang materi KPK dan FPB untuk pembelajaran konsep KPK dan FPB yang dikerjakan oleh siswa dalam kelompok.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas, perilaku dan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep KPK dan FPB dan kegiatan dari guru/ peneliti itu sendiri.

Foto merupakan sumber data untuk melengkapi, dengan foto maka dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan penelitian.

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000:153) merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Adapun model dalam catatan lapangan diantaranya yaitu catatan pernyataan yang berisi tindakan operasional yang berpengaruh terhadap suatu kegiatan pengamatan yang direncanakan atau yang diselesaikan.



akan menentukan keberhasilan dalam menyelesaikan KPK.

Amasos Berdasarkan hal diatas, pembelajaran konsep FPB melalui LKS memberikan pengetahuan yang baru bagaimana belajar dengan menggunakan LKS dan untuk menyelesaikan soal tersebut diperlukan adanya kerjasama dalam kelompok sehingga pembelajaran akan berhasil seperti menurut Noornia (Wiwik, 2000:5). Adapun berdasarkan hasil LKS yang dikerjakan siswa secara kelompok dari enam kelompok diperoleh rata-rata 8,9 berdasarkan hasil tersebut diperoleh gambaran dalam menyelesaikan soal di LKS, untuk menentukan FPB masih terdapat kelompok yang kurang teliti dalam menentukan fahrtror dari bilangan tersebut dengan berdasarkan langkah-langkah yang ada dalam LKS (Depdikbud, 1996:141) dan juga berdasarkan pengamatan masih terdapat siswa yang belum memahami dalam mengerjakannya, hal ini berdasarkan perbedaan kemampuan dalam memahami soal tersebut terutama dalam penjumlahan, pembagian dan perkalian. Sehingga siswa yang belum mengerti perlu dibimbing oleh teman dalam kelompoknya.

Berdasarkan hal diatas, pembelajaran konsep FPB melalui LKS memberikan pengetahuan yang baru bagaimana belajar dengan menggunakan LKS dan untuk menyelesaikan soal tersebut diperlukan adanya kerjasama dalam kelompok merupakan keberhasilan dalam tercapainya pemahaman untuk menentukan FPB menurut Noornia (Wiwik, 2000:5).

Adapun hasil yang diperoleh dari enam kelompok diperoleh rata-rata 8,7, berdasarkan hasil ini diperoleh gambaran dalam penyelesaian soal yaitu dalam menyelesaikan soal LKS terdapat kurang teliti dalam menentukan FPB nya terdapat langkah yang kurang teliti yaitu dari menentukan faktor dari suatu bilangan tersebut, dimana terdapat angka yang kurang dalam faktor tersebut sehingga akan mempengaruhi dalam hasil akhir FPBnya. Selain itu berdasarkan hasil pengamatan terdapat siswa yang masih keliru dalam mengerjakannya, hal ini berdasarkan soal yang angkanya lebih besar dan juga perbedaan kemampuan dalam memahami soal tersebut

maka siswa yang belum mengerti perlu dibimbing oleh teman dalam kelompoknya.

Berdasarkan hal diatas bahwa belajar KPK dan FPB itu dengan berkelompok dapat menyenangkan karena menambah pengalaman untuk memahami soal dengan saling membantu seperti berdasarkan pendapat dua Soedjadi (Wiwik, 2000:2).

Adapun hasil yang diperoleh dua rata-rata enam kelompok yaitu memperoleh nilai 9,2, berdasarkan hasil LKS itu dapat diperoleh gambaran soal yang dikerjakan secara berkelompok itu perlu adanya ketelitian dalam menentukan langkah-langkahnya terutama dalam menentukan FPB dari bilangan tersebut maka dengan adanya kerjasama, saling membantu dan berdiskusi dalam kelompok dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran cara menentukan KPK dan FPB dua dua bilangan.

Eefleksi Pembelajaran konsep KPK dan FPB dua bilangan kurang dua 50 melalui kelompok dengan cara bekerjasama dan saling membantu antar teman maka dapat memahami cara menentukan FPB dan KPK yang terdapat pada LKS dan juga dapat menyelesaikan soal dalam LKS dengan cepat hal ini dengan adanya rasa tanggung jawab pada kelompoknya maka dapat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran tersebut, tetapi keberhasilan juga perlu dilihat dari perkembangan/ kemampuan tiap siswa yang berbeda dalam cara berfikirnya, dimana untuk menentukan KPK dan FPB diperlukan ketelitian dalam menentukan hasil KPK dan FPB dengan berdasarkan langkah-langkah penyelesaiannya terutama berdasarkan faktor dan ketelitian dua bilangan tersebut masih terdapat kurang ketelitian dalam menentukan langkah akhir dua menentukan KPK dan FPB-nya.

Siklus I merupakan pembelajaran konsep KPK yang terdiri dari tiga tindakan yaitu : a). Tindakan I yaitu pembelajaran konsep menentukan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) dari dua bilangan yang hasilnya kurang dari 50 melalui Cooperative learning, pada tindakan ini berdasarkan data yang diperoleh dari lembar observasi, pengamatan peneliti dan catatan lapangan dalam menentukan KPK melalui langkah-langkah yang ada dalam le



kerja siswa melalui Cooperative learning yaitu dalam awal kegiatan pembelajaran terdapat siswa/kelompok yang masih belum memahami cara menyelesaikan soal dalam LKS, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar menggunakan LKS dan belajar dengan cara Cooperative learning yaitu dimana siswa belum nampak adanya kerja sama dalam mengerjakan LKS sehingga masih terdapat penyelesaian yang dikerjakan oleh siswa tertentu, sehingga siswa/kelompok masih belum paham makna dari belajar melalui Cooperative learning, sehingga perlu untuk diarahkan dan dibimbing dalam menentukan KPK dari dua bilangan yang hasilnya kurang dari 50 melalui langkah-langkah dua LKS. b) Tindakan 2, tindakan ini merupakan pembelajaran untuk menentukan KPK dari dua bilangan yang hasilnya lebih dari 50 melalui Cooperative learning, adapun berdasarkan data yang diperoleh dan lembar observasi, pengamatan peneliti dan catatan lapangan yaitu siswa/kelompok yang mulai memahami cara menyelesaikan soal KPK berdasarkan langkah-langkah yang ada pada LKS, sedangkan dalam pembelajaran mulai ada kelompok yang sudah mulai kerja sama dalam mengerjakan LKS, dimana siswa/kelompok mulai mengerjakan dengan berdiskusi sehingga nilai yang diperoleh rata-rata dari enam kelompok 10, hal ini dengan adanya ketelitian dalam menentukan hasil berdasarkan langkah-langkah dan dengan adanya kerjasama dan saling membantu dapat memperoleh hasil yang baik, seperti menurut pendapat Noornia (Wiwik, 2000:5) bahwa model C C L dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas siswa dan meningkatkan pemahaman serta perolehan pengetahuan baru disamping meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok. c) Tindakan 3, Tindakan ini merupakan evaluasi secara individu yaitu untuk menentukan keberhasilan dalam belajar melalui Cooperative learning model C C L, setelah dilaksanakan maka diperoleh hasil sebagai berikut yaitu nilai yang terbesar 10 nilai yang terkecil 4 dan rata-rata 8,7 dengan melihat hasil tersebut maka berdasarkan hasil refleksi terhadap siswa maka dapat disimpulkan bahwa siswa rata-rata telah memahami pembelajaran menentukan KPK dengan berdasarkan langkah-langkah yang

telah dipelajari tetapi masih terdapat siswa belum memahami cara menentukan KPK terutama dengan kelipatan yang hasilnya lebih dari 50 dan diperlukan ketelitian dalam langkah-langkahnya untuk menentukan KPKnya, sedangkan siswa yang telah memahami berdasarkan langkah-langkah dalam pembelajaran secara kelompok memperoleh hasil yang baik.

Siklus II merupakan pembelajaran konsep FPB yang terdiri dari tiga tindakan yaitu : a) Tindakan 1, kegiatan yang dilaksanakan yaitu untuk menentukan FPB dari dua bilangan kurang dari 50 dengan langkah-langkah yang terdapat pada LKS melalui Cooperative learning, pada tindakan ini berdasarkan lembar observasi, pengamatan peneliti dan catatan lapangan diperoleh data sebagai berikut, dalam konsep siswa/kelompok mulai terdapat kelompok yang memahami cara pembelajaran dengan menggunakan LKS untuk menentukan FPB berdasarkan langkah-langkahnya, tetapi masih terdapat kelompok yang masih kurang teliti dalam menyelesaikan FPB berdasarkan faktor dari bilangan tersebut, adapun bentuk pembelajaran yang diharapkan yaitu bentuk Cooperative learning mulai nampak terdapat kelompok kerjasama meskipun belum semuanya yang bekerjasama dan berdiskusi antar kelompok. b) Tindakan 2, Pada tindakan ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu menentukan FPB dari dua bilangan lebih dari 50 berdasarkan langkah-langkah yang ada pada LKS melalui Cooperative learning. Berdasarkan data dari lembar observasi, pengamatan peneliti dan catatan lapangan diperoleh hasil bahwa berdasarkan konsep untuk menentukan FPB berdasarkan langkah-langkah dalam LKS, siswa telah memahami dalam menyelesaikan hasil FPB hanya diperlukan ketelitian dalam menyelesaikan berdasarkan faktor dari bilangan tersebut karena angkanya lebih dari 50. Sedangkan pembelajaran dalam bentuk Cooperative learning mulai nampak adanya kelompok yang bekerjasama dengan cara diskusi untuk menyelesaikan soal dalam LKS, sehingga pemahaman akan menentukan FPB berdasarkan langkah-langkah dapat dipahami, maka nilai yang diperoleh 172 berdasarkan hal ini seperti menurut pen

Suherman dkk, (2001:219). Tindakan 3 adalah mengadakan evaluasi secara individu kepada siswa berdasarkan tindakan I dan 2 untuk menentukan FPB dari dua bilangan kurang dari 50 dan lebih dari 50 setelah dilakukan evaluasi berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata nilai siswa yaitu 7 dengan nilai terbesar 10 dan terkecil 2,5 setelah melakukan refleksi dan wawancara terhadap siswa ternyata dalam menentukan FPB terdapat siswa masih belum memahami cara menentukan faktor dari suatu bilangan, hal ini dikarenakan siswa tersebut masih belum paham membagi dari bilangan tersebut, selain itu juga terdapat siswa yang kurang teliti dalam menentukan faktor sehingga jika terdapat angka yang terlewat dalam faktor persekutuannya maka dapat menentukan hasil dua langkah akhir dalam FPBnya, sedangkan pembelajaran melalui Cooperative learning sudah mulai nampak meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu diadakan peningkatan kembali dalam pembelajarannya.

Siklus III yaitu menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan yang terdiri dari tiga tindakan yaitu : a) tindakan 1, kegiatan yang dilaksanakan yaitu menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan kurang dari 50 berdasarkan langkah-langkah yang ada pada LKS secara Cooperative learning. Adapun konsep yang ditemukan pada tindakan ini yaitu siswa/kelompok sudah mulai paham cara menentukan KPK dan FPB berdasarkan LKS tetapi masih terdapat langkah penyelesaian yang perlu ketelitian dalam menentukan akhir atau menghitung dalam mencari KPK dan FPBnya. Sedangkan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan yaitu Cooperative learning model C C L dimana siswa/kelompok sudah nampak adanya bentuk kerjasama dengan berdiskusi, saling membantu antar teman dalam kelompok sehingga pembelajaran untuk memahami konsep KPK dan FPB menjadi dipahami oleh siswa dalam kelompoknya. b) Tindakan 2, adapun tindakan ini kegiatan yang dilaksanakan yaitu untuk menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan lebih dari 50 dengan langkah-langkah yang terdapat pada LKS. Berdasarkan hasil dari kelompok yaitu siswa/kelompok telah memahami

meskipun terdapat kelompok yang kurang teliti dalam menentukan KPK dan FPB dua faktor bilangan tersebut dan kelipatannya dari dua bilangan tersebut. Sehingga akhir dalam menentukan hasilnya akan tidak sesuai dengan hasil akhirnya. Pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan ini berbentuk Cooperative learning yaitu siswa dalam kelompok sudah adanya bentuk kerjasama, berdiskusi dan saling membantu antar teman dalam kelompok sehingga dengan hal itu maka keberhasilan dalam kelompok merupakan ketercapaian dalam pembelajaran materi tersebut sesuai menurut Soedjadi (Wiwik, 2000:2). c) Tindakan 3, merupakan kegiatan evaluasi secara individu kepada siswa berdasarkan tindakan 1 dan 2 dalam menentukan KPK dan FPB dari dua bilangan kurang dari 50 dan lebih dari 50, dengan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan belajar melalui Cooperative learning model C C L. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa dengan rata-rata 8,2 dengan hasil yang terbesar 10 dan terkecil 4, untuk itu berdasarkan refleksi dan wawancara terhadap hasil siswa diperoleh gambaran bahwa masih terdapat siswa yang kurang teliti dalam menyelesaikan KPK dan FPB dan adanya kekeliruan untuk menentukan langkah dari menentukan KPK dan FPB dan juga terdapat kekeliruan dalam menghitung penjumlahan, pembagian dan perkalian, dari hal ini dapat diperoleh gambaran seperti menurut Mercer dan Mercer (dalam Armanto,1990:58), adapun pembelajaran dengan model ini sudah mulai nampak keberhasilan dalam pemahaman konsep KPK dan FPB dan Cooperative learningnya.

Interpretasi Tindakan Pembelajaran konsep KPK dan FPB melalui Cooperative learning model C C L berdasarkan hasil dari tiap siklus pada awal kegiatan pembelajaran baik pemahaman akan konsep maupun dalam Cooperative learning masih belum nampak, hal ini dikarenakan merupakan strategi belajar mengajar yang baru diperkenalkan pada siswa, dimana dalam strategi belajar mengajar ini menekankan pada sikap atau perilaku dalam bekerja membantu diantara teman sebayanya tanpa merasa canggung, malu untuk ber

pada teman dalam kelompoknya menurut Slavin (1995:72).

Dari segi pemahaman akan konsep KPK dan FPB diperoleh gambaran pada awal tiap siklus diperoleh data masih terdapat siswa kesalahan dan kurang teliti dalam menentukan kelipatan dan faktor dari suatu bilangan dengan berdasarkan soal yang ada pada paket SD penerbit P&K dan Buku Erlangga dan juga diperoleh data masih terdapat siswa yang masih keliru dalam menjumlahkan, mengalikan dan pembagian, hal ini seperti pendapat Mercer dan Mercer (Armanto, 1990:58) bahwa kesalahan yang terjadi dalam pembelajaran aritmetika terjadi pada saat penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, sehingga dalam menentukan langkah-langkah untuk KPK dan FPB tersebut dapat menentukan KPK dan FPB

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengelolaan data, dan hasil pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Melalui Cooperative learning model C C L merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang, maka dapat memberikan dampak positif terhadap siswa itu sendiri baik dalam peningkatan pemahaman konsep KPK dan FPB maupun peningkatan kepedulian antar anggota kelompok. 2) Penerapan Cooperative learning dalam Pemahaman konsep KPK dan FPB pada awal pembelajaran masih belum nampak bentuk pembelajaran yang diharapkan, tetapi setelah beberapa tindakan dalam siklus, hasil prestasi belajar siswa kelas VI SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang dan pemahaman konsep KPK dan FPB dari tiap tindakan mengalami peningkatan. 3) Setelah beberapa tindakan dalam pembelajaran melalui Cooperative learning model C C L terjadi peningkatan dalam kelompok dengan adanya

dari suatu bilangan, disamping itu juga tiap anak tidak akan sama intelektualnya seperti menurut Piaget ( Dahar, 1992:157).

Pembelajaran dari tiap siklus memberikan pengaruh akan pemahaman dan keberhasilan pembelajaran itu sendiri setelah dilaksanakan ternyata memperoleh hasil yang berbeda-beda, tetapi dengan beberapa kali tindakan dari tiap siklus pembelajaran konsep KPK dan FPB dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberikan pengetahuan yang baru seperti menurut Noornia ( Wiwik,2000:5) bahwa C C L memberikan pengaruh positif terhadap aktifitas siswa dan peningkatan pemahaman serta perolehan pengetahuan baru disamping meningkatkan kepedulian antar anggota kelompok.

kerjasama, diskusi, saling membantu dan merasa bertanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dan dalam upaya peningkatan pembelajaran matematika di SD Negeri No.01 Koto Pulai Kecamatan Lengayang direkomendasi sebagai berikut : 1) Pembelajaran konsep KPK dan FPB melalui Cooperative learning model C C L ini dapat diujicobakan dan dikembangkan di kelas 2) Dalam pembelajaran C C L (Cooperative and Competition Learning), guru harus tetap berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan suatu pendekatan dengan memperhatikan karakter atau perbedaan, kemampuan dan tahap perkembangan siswa di SD. 3) Penyampaian materi pembelajaran dengan berdasarkan dari soal yang mudah sampai ke yang sulit. 4) Memberikan bimbingan dan latihan terus pada siswa yang mengalami kesulitan dalam perkalian dan pembagian yang merupakan dasar, yang akan mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran matematika.

- Atmanto (1990) Penggunaan Validasi Teman Sejawat untuk Meningkatkan Konsep Berhitung Guru SD di Sumatera Utara, P3 MTK BP3 GSD IBRD : LOAN 3496-IND.
- Dahar Wilis Ratna (1998) Teori-teori Belajar, Bandung : Erlangga.
- Darhim (1996) Pendidikan Matematika VI, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdikbud (1994) Kurikulum Pendidikan Dasar , Jakarta : Depdikbud.
- Elang K. (2003) Penggunaan Pembelajaran Tutor Sebaya dalam meningkatkan Prestasi Belajar Matematika di Kelas IV SDN Pasirmuncang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung, : Tidak diterbitkan.
- Karli, Yuliariatiningsih (2002) Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi 2, Bandung : Bina Media Informasi.
- Karso (2000) Pendidikan Matematika I, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kasbolah Kasihani E.S. (1999) Penelitian Tindakan Kelas, Depdikbud Dirjen Pendidikan IBRD : LOAN-IND.
- Khapid M. dan Suyati (2000) Model Pembelajaran C C L (Cooperative and Competition Learning) Bagi Pengajaran Matematika Dasar, Bandung : Erlangga.
- Leornad, Warner (1971) Beginning Mathematics For College Student, New Jersey : Prentice-Hall, inc, Englewood Cliffs.
- Lisnawati S. (1992)Metode Mengajar Matematika 1, Jakarta : Rineke Cipta.
- Moesono Djoko, Sujono (1996) Matematika 4 Mari Berhitung, Jakarta : Depdikbud.
- Moesono Djoko, Sujono (1996) Matematika 4 Mari Berhitung Petunjuk Guru, Jakarta : Depdikbud.
- Moleong (2000) Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : Rosdakarya.
- Mulyati Sri, dkk. (1998) Intisari Matematika SD, Bandung : Rosdakarya.
- Ruseffendi,E.T. (1989) Dasar-dasar Matematika Modern dan Komputer untuk Guru, Bandung : Tarsito.
- .....(1980) Pengajaran Matematika Modern, Bandung : Tarsito.
- Slavin Robert E. (1995) Cooperative Learning, Boston London Toronto Syedney Singapore : Allyn and bacon.
- Soewito (1992) Pendidikan Matematika I, Jakarta : Depdikbud.
- Suryanto (1996) Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen P&K.
- Suherman, dkk (2001) Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Bandung : JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- UUSPN ( 2003) Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Sinar Grafika.
- Wiwik, W (2000) Penerapan Strategi Belajar Kooperatif Tipe C C L pada Pembelajaran Matematika Kelas II di MAN Magelang, Tesis Magister Pendidikan dalam Pendidikan Matematika UPI Bandung : Tidak diterbitkan.